

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra adalah salah satu karya tulis atau ungkapan dari sebuah fakta dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia. Dengan adanya sastra akan memberi rasa kesenangan dan kenikmatan bagi pembacanya, serta dapat memberikan motivasi. Dengan demikian, membaca sebuah karya sastra adalah proses yang menyenangkan di mana pembaca menjadi terlibat penuh dalam apa yang dikatakan dalam karya sastra tersebut.

Sastra juga bukan sekadar hanya ungkapan-ungkapan yang indah, sastra juga suatu kemampuan dengan menggunakan bahasanya yang berwujud dan bernilai. Oleh karena itu, bahasa adalah salah satu media sastra. Dengan adanya bahasa, sastra dapat menentukan bernilai atau tidaknya. Sehingga, sastra dapat mengungkapkan khayalan dari sebuah keindahan yang kemudian akan dijadikan memiliki arti atau tidak dalam sebuah karya sastra.

Kemungkinan besar akan terlibat kemunculannya yaitu kenikmatan estetis yang muncul. Jika terdapat kesulitan dalam memahami sebuah sastra yang berdasarkan arti dari kata 'sastra', maka dari itu dengan adanya pemahaman kalian sendiri akan membentuk sastra yang seperti novel, puisi, drama, pantun, cerita rakyat, cerita pendek, dan lain sebagainya. Dalam pelajaran sastra terdapat beberapa bidang kajian itu sendiri diantaranya teori sastra, sejarah sastra, kritik sastra.

Teori sastra adalah bidang penelitian sastra yang membahas tentang pemahaman dasar sastra, seperti unsur-unsur yang membentuk sebuah karya sastra, jenis-jenis yang terdapat dalam karya sastra, serta perkembangan dan

pendapat para ahli tentang apa yang disebut sastra. Sastra juga bisa disebut sebagai sesuatu yang berisikan masalah yang ada didalam kehidupan manusia baik dalam interaksinya dalam lingkungan, orang lain, bahkan dengan Tuhannya sekalipun

Karya sastra adalah karya fiktif yang mana objeknya adalah orang dan lingkungannya. Sebuah karya imajinasi, sastra dapat memberikan sebagai suatu permasalahan manusia yang menggunakan bahasa yang sudah kebanyakan manusia mengetahui bahasa-bahasa yang sederhana dan bisa diketahui oleh para pembaca yang tidak tahu bahasa yang baku. Bahkan dari beberapa karya sastra itu sendiri menggunakan bahasa gaul yang memudahkan pembaca untuk memahaminya.

Sebuah novel biasanya hanya dapat dipahami dengan adanya karakter manusia yang ada dalam dunia nyata, dikarenakan cerita yang ada pada para tokohnya dalam novel itu dijelaskan secara detail berdasarkan apa yang didapat oleh pengarang maupun ilusi dari pengarangnya. Novel dapat ditemukan secara leluasa dalam permasalahan yang melibatkan secara menyeluruh. Kini sudah banyak remaja-remaja yang memilih untuk membaca sebuah karya sastra yaitu novel. Novel juga merupakan cerita fiksi, dan ada beberapa perbedaan antara karya sastra dan karya lainnya. Karena novel tidak bisa dibaca sekali, artinya tidak bisa diselesaikan sendiri yang membaca novel akan memerlukan waktu yang lebih lama untuk menuntaskan kisah yang ada didalam novel. Selain itu, novel juga lebih memberikan kesan yang lebih luas dan dapat dipelajari dengan berbagai hal dalam cerita atau kisah yang ada di dalam novel dibandingkan dengan novel lainnya. Setiap karya sastra memiliki seninya masing-masing, mengangkat tentang masalah kehidupan masyarakatnya dengan berbagai permasalahan yang ada menyebabkan beberapa konflik, salah satunya adalah konflik batin.

Dari beberapa genre yang dimiliki oleh sastra dalam membahas dengan berbagai permasalahan khususnya konflik batin pada manusia adalah novel. Novel yang ditemukan dengan berbagai hal yang kebanyakan dialami oleh para tokoh dalam ceritanya. Novel yang membicarakan masalah tentang kehidupan manusia berupa gambaran yang hubungannya dengan lingkungannya. Manusia juga tidak bisa dipisahkan dari permasalahan dan kehidupan dari masyarakat dan manusia. Salah satu dari novel yang menjelaskan adanya persoalan berbagai masalah yang terjadi dalam kehidupannya dengan menunjukkan adanya konflik batin adalah novel *Pulang – Pergi* karya Tere Liye. Dengan melewati berbagai para tokoh dalam novel, dapat terlihat berbagai macam konflik yang terjadi.

Novel *Pulang – Pergi* karya Tere Liye menceritakan tentang beberapa konflik batin yang dialami oleh beberapa tokoh yang diceritakan dalam novel tersebut. Mulai dari perjodohan, pengkhianatan, dan yang lainnya. Tokoh utama dalam novel ini bernama Bujang, seorang lelaki yang ditinggalkan oleh kedua orang tuanya. Namun, Bujang ini memiliki hutang kepada keluarga tong penguasa *shadow economy* yaitu *Kristney Otets* bahwa Bujang akan menikahi anaknya yang bernama Maria yang hanya dibidang sebuah percandaan saja. Namun, Bujang tidak menyangka kalau Otets ini menanggapi dengan serius. Dan mempersiapkan acara pertunangan dengan mengundang banyak tamu.

Beberapa bulan yang lalu, Bujang berduel dengan putri tunggal keluarga penguasa *shadow economy* di Rusia. Bujang yang berduel pistol hanya tiga ronde, bahkan Bujang menyerahkan gelang warisan milik ibunya sebagai tanda cinta. Namun, ancaman Otets juga tidak main-main. Jika Bujang menolak perjodohan itu, Otets akan melakukan antar perang keluarga. Dengan keterpaksaannya Bujang mengikuti permintaan dari Otets tersebut. Masalah yang dialami oleh tokoh utama

ini membuat dirinya terjatuh dalam permasalahan perjodohan. Perjodohan yang tidak diinginkan, bahkan keluarga Otets sangat menganggapnya dengan serius. Bujang yang tidak tahu harus berbuat apa akhirnya dia berangkat ke tempat yang sudah diberitahukan oleh Otets dan melaksanakan sebuah pertunangan yang megah. Manusia selalu berhubungan erat dengan berbagai bentuk kebutuhan. Begitu pula dengan tokoh tokoh yang dalam novel tersebut.

Novel dapat mengungkapkan bagaimana sudut pandang manusia dalam menyajikan dengan lebih halus. Novel dapat dihasilkan dengan imajinasi penulis dalam menggambarkan dan bagaimana kehidupan tokoh dalam menyelesaikan masalahnya yang sudah menyimpannya secara detail dengan berbagai nilai yang melibatkan kelengkapan dalam sebuah cerita. Pada bagian dari suatu bidang psikologi adalah psikoanalisis. Sigmund Freud mengembangkan suatu ilmu yang sebagai fungsi dan perilaku psikologis manusia adalah psikoanalisis.

Novel juga merupakan sebuah ungkapan atau perasaan yang sedang dialami oleh si pengarang dengan berbagai tokoh dan penokohnya. Bahasa yang digunakan juga dapat diperhatikan oleh pengarang, untuk siapakah novel tersebut. Apakah untuk kalangan dewasa, remaja, atau anak-anak baru gede (ABG). Namun, kebanyakan novel yang sering ditemukan menggunakan bahasa yang dapat dipahami. Dalam arti bahasanya tidak baku, melainkan Bahasa yang sudah digunakan sehari-harinya.

Tokoh dalam karya fiksi haruslah realistis seperti kehidupan manusia karena kehidupan tersebut memiliki hubungan dan kesamaan akan tetapi setiap tokoh memiliki perbedaan. Jika tokoh manusia secara nyata memiliki kebebasan lebih bebas beda dengan tokoh fiksi yang hanya memiliki kebebasan terbatas. Maka untuk menjadi salah satu tujuan penulis tokoh utama karya fiksi hanya bagian yang

terkait mengenai keseluruhan bentuk artistik. Sehingga tokoh rekaan tersebut tak pernah ada dalam dunia nyata.

Berbicara tentang fiksi, maka dipergunakan istilah seperti tokoh dan penokohan, watak dan perwatakan atau karakter dan karakterisasi secara bergantian dengan menunjuk pengertian yang hampir sama, atau paling tidak dalam tulisan ini akan dipergunakan dalam pengertian yang berbeda, walau memang ada diantaranya sinonim atau istilah yang pengertiannya menyaran pada tokoh cerita, dan pada “teknik” pengembangannya dalam sebuah cerita.

Kepribadian yang dimiliki oleh para tokoh dalam novel *Pulang-Pergi* karya Tere Liye sangat menarik untuk dikaji. Konflik yang terdapat pada novel bukan hanya soal perjodohan saja, melainkan mengenai pengkhianatan, dan balas dendam. Konflik batin yang dialami bukan hanya tokoh utama saja melainkan dari beberapa tokoh yang terdapat dalam novel tersebut. Sebagai suatu objek psikologi yang dapat dimengerti oleh seseorang dengan memerhatikan satu persatu tingkah laku yang ada di suatu novel dengan menggunakan teori psikologi. Sehingga, bisa dapat memberikan suatu gambaran tingkah laku dan kepribadian dari para tokoh tersebut dengan apa yang sudah didapat dalam teori psikologi (Sigmund Freud). Tujuan suatu karya sastra dengan adanya dinamika sebuah sastra dapat menghubungkan struktur yang ada di dalam psikologi yang dipakai oleh id, ego, dan superego dengan jumlah struktur yang sangat teratas apabila dari salah satu itu lemah maka jiwa dan raga akan bisa dikuasai oleh ego yang selalu ingin menjadi nomor satu didalam jiwa dan raga manusia.

Ketika sebuah konflik batin yang dapat mengakibatkan permasalahan tanpa memandang usia, tekanan batin yang tidak ada hentinya bisa berada di titik lemah dan tidak bisa berbuat apa-apa maka hanya diri sendirilah yang akan berada dalam

suatu lingkungan untuk memecahkan konflik itu sendiri. Sastra juga dapat mengungkapkan beberapa pengalaman, pemikiran seseorang atau pengarang, perasaan yang dialami seseorang atau pengarang, ide, semangat, dan keyakinan. Salah satu nilai yang baik dalam novel dari segi psikologisnya dapat mengajarkan bagaimana untuk selalu bisa mengontrol diri agar tetap stabil. Sigmund Freud adalah salah tokoh yang paling banyak memberikan suatu pengalaman dalam psikologi sastra, secara tidak langsung Sigmund Freud berbicara mengenai bagaimana suatu proses menciptakan suatu karya yang dapat menekankan dan beberapa masalah yang ada dalam bawah sadar yang kemudian dikembangkan kedalam suatu karya seni.

Psikoanalisis adalah suatu cabang ilmu yang dikembangkan oleh Sigmund Freud dan para pengikutnya, sebagai studi fungsi dan perilaku psikologis manusia. Sigmund Freud adalah salah satu yang membuat pernyataan bahwa psikologi sastra dalam teori psikoanalisisnya untuk memuat wacana dalam penelitian psikologi sastra. Sigmund Freud juga mengenalkan tentang id, ego, dan superego. Psikoanalisis sendiri banyak berdiri dalam bidang psikoanalisis sendiri yang dikembangkan oleh Freud. Dengan adanya sebuah penelitian, banyak manusia yang dikuasai oleh alam batinnya sendiri yang terdiri dari id, ego, dan superego yang ada pada diri manusia, sehingga dapat menyebabkan dalam keadaan yang selalu berperan dalam batinnya yang resah, gelisah, dan bahkan tertekan.

Psikologi mengkaji hubungan kejiwaan pengarang ketika melakukan proses kreatif yang hasilnya berupa karya sastra. Tidak hanya itu saja, psikologi juga mengkaji hubungan psikologis antara tokoh dengan sikap dan perilaku yang terkandung dalam karya sastra. Selain itu, psikologi juga mengkaji hubungan kejiwaan penikmat karya sastra. Penikmat karya sastra disini adalah pembaca karya

sastra itu sendiri. Psikologi sastra bisa disebutkan sebagai telaah dalam karya sastra yang diyakini untuk mencerminkan sebuah kegiatan dalam kejiwaan.

Psikologi sastra juga merupakan ilmu dengan kreativitas interdisipliner. Tujuan psikologi sastra itu sendiri adalah untuk memahami aspek-aspek psikologis dan aspek-aspek kepribadian dalam suatu karya sastra. Dalam hal ini, pembaca akan memperoleh sebuah pesan yang ingin disampaikan oleh pengarangnya, sehingga bisa dijadikan sebuah pengalaman untuk kehidupan pembaca. Dengan adanya psikologi ini, dapat dengan bebas memahami sifat manusia melalui karakter dan penokohan yang muncul dalam novel.

Psikologi mengkaji hubungan kejiwaan pengarang ketika melakukan proses kreatif yang hasilnya berupa karya sastra. Tidak hanya itu saja, psikologi juga mengkaji hubungan psikologis antara tokoh dengan sikap dan perilaku yang terkandung dalam karya sastra. Psikologi dan sastra saling terkait dan saling menguntungkan untuk mempelajari keadaan psikis seseorang. Namun, meskipun perbedaannya terletak pada gejala psikologis, yaitu gejala psikologis orang imajiner, dalam psikologi mereka adalah orang yang nyata. Dengan adanya perbedaan itu keduanya terkait satu sama lain dan menguntungkan dalam sebuah pemahaman yang lebih luas akan kejiwaan manusia.

Psikologi sastra menggambarkan sebuah cara atas aktivitas masalah kejiwaan. Dalam menelaah sesuatu khususnya karya, psikologis ini juga penting untuk memahami antara keterlibatan psikologi pengarang akan kemampuannya menemukan para tokoh rekaan yang terlibat dalam masalah kejiwaannya. Sebuah karya akan lebih baik jika ada dukungan dari adanya para tokoh yang terdapat didalamnya. Setiap tokoh juga dilengkapi dengan jiwa dan raga untuk mendukung

sebuah jalannya cerita. Psikologi memiliki pemahaman khusus dalam menentukan kepribadian atau watak yang ada pada tokoh tersebut. Psikologi juga dapat mengungkapkan jiwa manusia sudah semakin dalam dan hasil pengungkapannya sudah diolah, dan diekspresikan dalam bentuk karya sastra. Psikologi juga menganggap pekerjaan sebagai aktivitas psikologis.

Konflik adalah sebuah proses psikologis yang dinamis dalam kehidupan individu. Konflik itu sendiri dapat diidentifikasi dengan melihat ekspresi wajah, sikapnya, ekspresi atau perasaan, bahkan dengan menimbulkan perasaan cemas yang membuat manusia tidak tenang. Konflik yang dialami seseorang bisa dikarenakan frustrasi yang mengakibatkan sesuatu yang diinginkan tidak tercapai, bahkan bisa diakibatkan juga karena adanya tekanan. Berbagai jenis atau mana gangguan mental atau gejolak jiwa yang dialami oleh para tokoh seperti ledakan emosi, dan ekspresi atau perasaan. Mental sangat berperan untuk memperlihatkan suatu kenyataan yang tanpa disadari yang terjadi di dalam diri, bahkan mental juga sangat mempengaruhi dalam kehidupan.

Konflik-konflik yang kebanyakan setiap kali menimbulkan masalah yang dihadapi oleh tokoh, sehingga tokoh dapat mengalami kerumitan psikologisnya. Permasalahan yang disebabkan oleh diri sendiri (batin) dan lingkungan. Setiap masalah membutuhkan penyebab, puncak kejadian, dan penyelesaiannya. Maka dari itu, novel ataupun cerpen yang tidak pernah lepas dari masalah atau konflik dalam kehidupan, dan sebuah pemberontakan kejiwaan yang dialami oleh para tokoh termasuk dinamika kepribadian yang ada pada kejiwaan yang terjadi dalam sebuah novel.

Konflik batin merupakan salah satu masalah yang tidak disukai oleh tokoh-tokoh dalam cerita karena apa yang terjadi dan apa yang mereka alami. Masalah

yang sering terjadi atau dialami oleh tokoh cerita sejenis novel menimbulkan beberapa konflik batin dengan tokoh cerita novel. Terkadang manusia juga dalam mengambil sikap untuk sebuah peristiwa yang sedang terjadi lebih memperlihatkan sisi amarah atau perasaannya, sehingga peristiwa yang sangat sederhana akan menjadi suatu permasalahan yang besar karena adanya ego pribadi.

Alasan memilih novel *Pulang-Pergi* karya Tere Liye adalah konflik batin yang dialami di dalam novel tersebut bukan hanya tokoh utama saja melainkan dari beberapa tokoh yang terdapat dalam novel tersebut. Konflik yang ada pada novel bukan hanya soal perjodohan saja, melainkan pengkhianatan dan balas dendam. Oleh karena itu, banyak konflik batin yang dialami oleh para tokoh dalam novel ini menimbulkan konflik internal (batin). Banyak permasalahan nyata yang diberikan oleh penulis melalui karyanya dan menciptakan karya sastra yang mencakup beberapa aspek kepribadian dan aspek psikologisnya.

Tere Liye dikenal sebagai seorang novelis. Karya-karyanya banyak yang dijadikan skenario, seperti *Hafalan Shalat Delisa* dan *Moga Bunda Disayang Allah*. Banyak orang yang tidak diketahui dari seorang Tere Liye yaitu nama asli dari penulis novel tersebut. Nama asli dari Tere Liye adalah Darwis panggilannya. Dengan tampilannya yang khas seringkali mengenakan topi dalam pakaian kasual. Tere Liye pernah berkata bahwa menulis adalah salah satu hobinya.

Peneliti menganalisis novel *Pulang-Pergi* karya Tere Liye dengan kajian psikoanalisis teori Sigmund Freud, untuk mengetahui konflik batin para tokoh dalam novel *Pulang-Pergi*. Jadi hal tersebut berkaitan dengan kejiwaan yaitu psikologi untuk mempermudah menganalisis konflik apa saja yang terjadi pada para tokoh dalam novel *Pulang-Pergi* karya Tere Liye kemudian dihubungkan dengan *id*, *ego*, dan *superego*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, maka rumusan masalah dalam sebuah penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan antara konflik batin dengan *id*, *ego*, dan *superego* dalam teori Sigmund Freud pada novel *Pulang-Pergi* karya Tere Liye?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang dipaparkan di atas, tujuan penelitian tersebut yaitu ”Mendeskripsikan hubungan antara konflik batin dengan *id*, *ego*, dan *superego* dalam teori Sigmund Freud pada novel *Pulang-Pergi* karya Tere Liye”

1.4 Manfaat Penelitian

Untuk menghasilkan hasil penelitian yang baik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini yaitu:

- a) Penelitian ini mampu untuk dijadikan bahan masukan bagi peneliti lain dengan tujuan menambah pengetahuan tentang psikologi sastra.
- b) Menambah wawasan dan pengetahuan kepada peneliti.
- c) Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti lain yang tertarik dengan penelitian yang sama, namun dimulai dari sudut pandang yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

Dari manfaat praktis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi para pembaca dan peneliti.

- a) Hasil penelitian ini dapat menambah referensi pengarang dari karya sastra Indonesia untuk menambah wawasan pembaca tentang konflik batin kepribadian.
- b) Diharapkan penelitian ini dapat menjadikan model penelitian psikologi sastra tentang konflik batin dan hubungan antara *id*, *ego*, dan *superego*. Melalui pemahaman ini dapat diharapkan untuk membantu bagi pembaca yang mengungkapkan makna yang ditemukan dalam novel *Pulang-Pergi*.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian dalam kajian ini, peneliti memiliki batasan bahwa dalam novel yang berjudul *Pulang-Pergi* karya Tere Liye memiliki kajian yang dapat dikaji dengan menggunakan kajian psikoanalisis dan terletak pada konflik batin dengan hubungannya antara *id*, *ego*, dan *superego* tokoh yang ada dalam novel *Pulang-Pergi* tersebut.

Data yang dikaji dari novel ini adalah hubungan antara konflik batin dengan *id*, *ego*, dan *superego* dalam teori psikoanalisis Sigmund Freud. Psikoanalisis Sigmund Freud menjelaskan struktur kepribadian yaitu *id*, *ego*, dan *superego*. Ketiga struktur itu dikaitkan pada tokoh dalam novel *Pulang-Pergi* karya Tere Liye, lalu dihubungkan dengan konflik batin yang ada pada novel tersebut.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang berdasar pada hal-hal yang digambarkan untuk memudahkan sebuah penelitian. Adapun hal-hal yang akan didefinisikan diantaranya karya sastra, novel, psikologi sastra, tokoh, dan konflik.

1. Karya sastra adalah bentuk kemampuan yang membuat dan membuahkan hasil pada karya sastra yang memiliki nilai estetis dan dapat mencerminkan realitas sosial masyarakat.

2. Novel adalah jenis karya sastra yang merupakan hasil karya imajinatif pengarang tentang pengalaman kehidupan sehari-hari dengan permasalahan yang sedang dialami pengarang.
3. Psikoanalisis adalah teori yang menjelaskan terkait kepribadian berkembang pada saat terjadinya konflik-konflik dari aspek psikologi.
4. Tokoh adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.
5. Konflik batin merupakan salah satu masalah yang tidak disukai oleh tokoh-tokoh dalam cerita karena apa yang terjadi dan apa yang mereka alami .